

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambu Solo adalah tradisi dan ritual yang berasal dari suku Toraja yang terletak di Sulawesi Selatan, di mana masyarakat Toraja merayakan serta menyempurnakan kematian dan menghormati leluhurnya. Wahyuningsih (2018, dalam Tangdialla et al., 2024) menjelaskan bahwa bagi masyarakat Toraja, upacara Rambu Solo dianggap sebagai ‘penyelesaian’ atau ‘pelengkap’ kehidupan seorang individual, sebab setelah menjalani upacara ini maka seorang Individual itu dianggap sudah meninggal. Jenazah kerabat yang belum menjalani upacara tersebut atau menunggu waktu untuk melaksanakannya, akan disemayamkan dalam Tongkonan, yang merupakan rumah adat dari budaya Toraja (Azis et al., 2023). Tradisi upacara ini berlangsung melalui beberapa tahap. Ritual dan tradisi ini dilakukan berdasarkan kepercayaan masyarakat Toraja, yang memandang kematian sebagai proses transisi dari dunia manusia ke dunia roh. *Rambu Solo* bertindak tidak hanya sebagai pemakaman, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan ibadah leluhur.

Ketika Rambu Solo disaksikan sebagai sarana wisata, sebagian besar dari wisatawan hanya memahami Upacara Adat berdasarkan visual yang mereka lihat namun tidak memahami makna dan simbol yang dikandung dalam rangkaian Upacara Adat yang mereka kunjungi (Hadriaty et al., 2023). Dari hasil penelitian yang dilaksanakan (Hadriaty et al., 2023), disimpulkan bahwa para wisatawan tidak mengetahui dan memahami makna sebenar dari Upacara Rambu Solo. Menurut Tangdialla et al. (2024) contoh dampak dari pergeseran makna dan nilai tradisi adalah kasus bahwa nilai dari upacara Rambu Solo bagi sebagian masyarakat Toraja tidak lagi dipandang sebagai ritual yang dilaksanakan dalam rangka penghormatan terhadap nenek moyang atau leluhur, namun dipandang sebagai ajang pelaksanaan agenda tersendiri seperti berjudi. Dengan kurangnya pemahaman, dapat

memunculkan persepsi negatif mengenai Upacara Adat Rambu Solo, sehingga mengurangi apresiasi yang dimiliki wisatawan terhadap Upacara Adat (Hadriaty et al., 2023). Sehingga berdasarkan penelitian oleh Hadriaty dan kerabatnya, menghasilkan penjelasan di mana wisatawan hanya memahami budaya dari tingkat permukaan saja tanpa memahami makna nilainya, di mana hal itu menimbulkan persepsi negatif terkait upacara tersebut, yaitu para wisatawan yang memandang Upacara Adat ini sebagai upacara yang memboros uang dan penyembelihan yang terlalu berlebihan.

Media yang menyediakan informasi mengenai upacara tradisional Rambu Solo dari kebudayaan Toraja untuk mengetahui, mempelajari, menjalani atau melaksanakan prosesi upacara Rambu Solo di era modern, di tengah terjadinya pergeseran dalam pemahaman mengenai nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam upacara tersebut (Tangdialla et al., 2024). Dengan menggunakan media ini, wisatawan, *traveler domestik*, warga lokal, atau masyarakat umum yang sedang mencari data atau informasi mengenai upacara tradisional masyarakat Toraja, Rambu Solo, bisa mengetahui informasi lengkap mengenai upacara tradisional tersebut seperti makna, filosofi, tahap-tahap upacara, dan lain-lainnya. Media ini berperan sebagai perekam dan pedoman untuk membantu memahami atau mengerti proses upacara Rambu Solo. Dengan berkembangnya teknologi, seperti *Augmented-Reality*, muncul sebuah peluang untuk meningkatkan pengalaman daya tarik berwisata (Supriyanto et al., 2025).

Dengan adanya perbedaan pandangan dan metode implementasi upacara Rambu Solo yang dimiliki oleh wisatawan, perancangan media informasi dalam bentuk buku merupakan solusi yang dapat dilakukan. Buku ini berperan sebagai pedoman untuk menjelaskan makna nilai dari upacara Rambu Solo serta menjelaskan arti dibalik proses-proses dari tahapan-tahapan dalam pelaksanaan upacara Rambu Solo. Oleh karena itu, buku ini perlu mengantarkan dan menyediakan informasi mengenai tradisi upacara Rambu Solo dengan lengkap dan utuh, sehingga berguna bagi wisatawan domestik maupun masyarakat umum untuk

mencari data atau informasi mengenai budaya tradisional masyarakat Toraja tersebut dengan lebih jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sebelumnya dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana merancang buku yang menyediakan informasi yang lengkap mengenai upacara tradisional *Rambu Solo* ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini, batasan target dalam perancangan ini adalah wisatawan atau *traveler* domestik yang berusia 28–34 tahun yang memiliki ketertarikan dengan kebudayaan dari tempat yang mereka kunjungi. SES kategori A2, dan berdomisili di Sulawesi Selatan sebagai lokasi primer dan daerah lain negara Indonesia sebagai lokasi sekunder. Target adalah wisatawan yang mencari informasi seputar budaya tradisional, dan memiliki ketertarikan untuk memahami filosofi dan nilai budaya tradisional dari upacara Toraja dengan lebih dalam. Umur dari target ditentukan berdasarkan data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik mengenai umur wisatawan nasional per 2024.

Fokus dari batasan luaran penelitian ini merupakan perancangan buku serta perancangan dari segi desain komunikasi visual. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencakup fokus terhadap programing, *coding*, atau semacam pembangunan lainnya.

Batasan topik yang ada dalam perancangan ini merupakan perancangan buku yang berperan sebagai media yang menyediakan informasi mengenai upacara tradisi Rambu Solo. Informasi yang disediakan mencakup informasi lengkap mengenai tradisi upacara Rambu Solo secara keseluruhan, implementasi, dan makna nilai dan filosofi sebenarnya di balik upacara tersebut untuk wisatawan domestik atau nasional yang ingin memahami salah satu objek wisata dengan informasi yang mengandung nilai filosofi yang otentik.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas akhir ini bertujuan untuk menyajikan informasi lengkap mengenai tradisi upacara dari Toraja yang bernama *Rambu Solo* untuk wisatawan domestik atau nasional. Dengan perancangan ini, buku yang dirancang bertujuan untuk mengantarkan informasi mengenai salah satu atraksi wisata dari Toraja yaitu upacara tradisional *Rambu Solo*, serta makna-makna filosofis dibaliknya sebelum terpengaruh pergeseran makna. Oleh karena itu, tugas akhir ini juga berfokus pada proses pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi budaya yang lengkap dan utuh seputar tradisi *Rambu Solo*.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu secara teoretis dan praktis, yang diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mendukung perancangan media informasi kebudayana melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual.

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual, khususnya yang berkaitan dengan kajian kebudayaan *Rambu Solo* dari suku Toraja. Dengan perancangan ini, diharapkan Informasi yang dihasilkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi mahasiswa-mahasiswi dari Universitas Multimedia Nusantara yang hendak melaksanakan perancangan.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan literasi budaya, terutama budaya Toraja seputar upacara *Rambu Solo*. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi wisatawan domestik atau masyarakat lokal umum yang ingin mempelajari tentang informasi seputar upacara tersebut.